

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya adalah “pendidikan yang dilaksanakan atas maksud demi memberikan kemudahan dalam menumbuhkan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak”.¹ Masa anak usia dini merupakan masa emas bagi otak anak untuk mendapatkan berbagai stimulus atau rangsangan. Pada usia 0-6 tahun anak usia dini memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa. Banyak manfaat yang orang tua dapatkan jika anak-anak mereka diberikan stimulus yang positif sejak kecil, karena perkembangan pada masa periode emas ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Setiap anak pencapaian perkembangannya beragam, terdapat perkembangan yang cepat dan ada juga perkembangan yang lambat. Salah satu cara untuk memberikan kemudahan dalam mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak adalah dengan memberikan stimulasi kepada anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.²

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah kepada orangtua, setiap anak yang hadir di bumi ini dalam keadaan suci dan lingkungan yang bakal membentuknya, sehingga orangtua wajib mendidik

¹ Suyadi, (ed.), *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 17.

² *Ibid.*, h. 32.

dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya. Allah SWT berfirman dalam Alquran surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Ayat ini memberikan penegasan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan memelihara keluarga terutama anak-anak mereka dengan berbagai hal yang berkaitan mengenai perkara yang diwajibkan Allah dan apa yang dilarang-Nya agar terhindar dari azab api neraka³.

Sejalin dengan ayat Alquran di atas, dalam Kitab Hadits Shahih Riwayat Bukhari No. 1296.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا
الْبَهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Dalam hadits ini setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, sehingga orangtua yang menjadi tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka menuju hal-hal yang baik.⁴ Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran kepada

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 228.

⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Fathan Prima Media, 2007). h. 742.

anak.

Alquran adalah petunjuk kehidupan bagi manusia terlebih khusus bagi umat islam. Alquran adalah “firman dari Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah”.⁵

Peran orangtua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran dengan anak perlu dilakukan sedini mungkin, karena Alquran merupakan pedoman hidup kaum muslimin. Untuk memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode.

Metode pembelajaran Alquran saat ini sangat banyak yang digunakan untuk mencapai keberhasilan anak dalam mempelajari kitab suci Alquran, ada metode iqro, metode wafa, metode ummi, metode tilawati, dan masih banyak metode lainnya. Salah satunya adalah Metode Tilawati, metode tilawati ialah metode belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menerapkan strategi yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁶

Metode tilawati ini sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar Alquran pada anak-anak, karena menggunakan lagu *rost* dan juga berbeda dengan metode yang lain dalam strategi pembelajarannya,

⁵ Abdul Hamdi, *Pengantar Studi Alquran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 7.

⁶ Ali Muaffa, (ed.), *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2017), h. iv.

sehingga memudahkan anak dalam belajar Alquran dan banyak disenangi anak-anak.

Metode tilawati ini memiliki beberapa jenjang, yaitu tilawati PAUD, tilawati jilid 1-6, tilawati remaja dan dewasa, dan tilawati Alquran. Dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru terdapat semua jenjang tersebut, selain itu di TPA Al Falah ini juga ada tambahan satu jenjang yaitu tilawati kelas tahfizh. K.H. Umairah Bakir selaku pembina TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru dan juga sebagai kepala cabang untuk Tilawati wilayah Kalsel, sehingga beliau selalu merekomendasikan TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru ini sebagai rujukan untuk studi banding wilayah Kalsel mengenai penerapan metode tilawati, karena di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru ini sudah menerapkan sesuai dengan aturan atau standar dari metode tilawati.

TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru adalah satu dari sejumlah lembaga pendidikan lain yang mengimplementasikan metode tilawati PAUD. Metode tilawati PAUD merupakan metode pembelajaran untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah khusus bagi anak usia dini.⁷ Dengan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak yaitu, menggunakan nyanyian, menggunakan lagu *rost* dan melalui pembiasaan.⁸

Adanya metode tilawati PAUD di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru ini karena dari lembaga tilawati mengeluarkan metode tilawati PAUD, selain itu banyak minat dari orangtua santri yang juga ingin memasukkan anak-anak

⁷ Tim Pesantren Alquran Nurul Falah, *Tilawati untuk PAUD*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), h. i.

⁸ Ali Muaffa, (ed) , *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, h. 2.

mereka yang masih dibawah umur ke TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru.

Metode tilawati PAUD yang dilaksanakan di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru ini berbeda dengan rata-rata di lembaga tingkat PAUD lain atau sekolah formal lain, yang dalam menerapkan metode tilawati PAUD hanya disisipkan dalam pembelajaran saat sekolah pagi saja. Sedangkan di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru ini, dari awal sampai akhir pembelajaran khusus untuk pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati PAUD yang pelaksanaan pembelajarannya dari hari Senin sampai hari Jum'at dari pukul 16.00-17.45 WITA.

Kegiatan awal di kelas tilawati PAUD TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru ini adalah pembelajaran klasikal peraga kartu huruf hijaiyah selama 5 menit dengan satu orang ustadzah yang memimpin di depan bertanya pada santri dengan menggerakkan peraga kartu ke depan sambil mengucapkan 1 di depan, kemudian santri menjawab 1 (satu ketukan). Jika 2 huruf ustadzah menggerakkan peraga kartu ke kanan sambil mengucapkan 2 di kanan santri menjawab 1 1 (satu ketukan) dan seterusnya.

Setelah selesai pembelajaran klasikal peraga kartu huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal peraga kalender selama 5 menit, yang dipimpin oleh ustadzah dulu baru santri menirukan. Kemudian selesai klasikal peraga kalender, ada materi penunjang untuk kelas tilawati PAUD, yaitu hafalan surah atau doa menggunakan hitungan jari tangan menyesuaikan dengung atau panjang bacaan, walaupun santri masih belum bisa membaca, hafalan-hafalan ini dilakukan untuk pembiasaan santri. Selesai

hafalan surah dan doa, semua santri kelas tilawati PAUD masuk ke kelompok masing-masing.

Di kelompok masing-masing, santri kemudian masuk ke pembelajaran buku yang menggunakan pendekatan individual, yaitu ustadzah bertanya menggunakan nyanyian sambil menunjuk huruf, “ini bunyinya?” Santri menjawab huruf sesuai yang ditunjuk ustadzah. Contoh, ustadzah bertanya pada santri dengan kalimat “ini bunyinya?” sambil menunjuk huruf ا santri menjawab dengan mengucapkan huruf ا satu ketukan. Ustadzah memberikan penghargaan atas kemampuan santri dengan memberikan bintang pada halaman yang santri tersebut. Halaman 1 sampai 33 pembelajaran dengan bertanya dan halaman 34-44 santri membaca menggunakan lagu *rost* dengan masing-masing santri setiap pertemuan 1 halaman.⁹

Kemudian kembali lagi pembelajaran klasikal peraga kalender sesi ke 2 dengan halaman lanjutan dari peraga kalender sesi 1 selama 5 menit. Selesai peraga kalender sesi ke 2, ada materi penunjang lain dari tilawati PAUD yaitu mewarnai buku *Kitabaty PAUD*, yaitu mewarnai dan menebalkan garis huruf-huruf hijaiyah. Selagi santri mewarnai huruf-huruf hijaiyah, ustadzah menilai dengan memberikan bintang pada halaman buku *Tilawati PAUD* yang santri baca.

Ketika sudah selesai mewarnai huruf-huruf hijaiyah di buku *Kitabaty PAUD*, kemudian semua santri keluar kelompok untuk membaca doa penutup secara klasikal, setelah selesai membaca doa penutup semua santri berbaris

⁹ *Ibid.*, h. 7-8.

antri untuk salaman dengan para ustadzah diriingi sholawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Tilawati PAUD dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang artinya adalah “penerapan atau pelaksanaan”.¹⁰ Sehingga jika diartikan bahwa implementasi merupakan penerapan dari sebuah rencana yang memiliki suatu tujuan. Jadi implementasi yang dimaksud penulis adalah suatu proses penerapan metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru. Implementasi dalam penelitian ini terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Metode Tilawati PAUD

Metode tilawati PAUD merupakan metode pembelajaran untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah khusus bagi anak usia dini. Dengan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak yaitu, menggunakan nyanyian, menggunakan lagu *rost* dan melalui

¹⁰ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini....*, h. 120.

pembiasaan.¹¹ Adapun metode tilawati PAUD untuk anak usia dini pada penelitian ini adalah anak yang berusia 3,5 tahun -5 tahun.

3. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran ialah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.¹² Pembelajaran Alquran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dalam belajar Alquran dengan didukung oleh komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Alquran dapat tercapai dan membantu peserta didik agar dapat mempelajari Alquran dengan baik. Pembelajaran Alquran yang dimaksud penulis adalah pembelajaran Alquran dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah untuk anak usia dini yang berusia 3,5 tahun -5 tahun.

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah untuk anak usia dini yang berusia 3,5 tahun -5 tahun yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian tentang :

¹¹ Ali Muaffa, (ed.), *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, h. 2.

¹² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2018), h. 7.

1. Bagaimana implementasi metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Bersadarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode tilawati PAUD dalam pembelajaran Alquran di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul tersebut, yaitu:

1. Alquran adalah petunjuk kehidupan bagi manusia terlebih khusus bagi umat islam, mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Alquran merupakan kitab suci bagi umat islam,

oleh karena itu sangat penting untuk mengenalkan Alquran sedini mungkin kepada anak-anak.

2. Salah satu metode yang digunakan dalam mengenalkan pembelajaran Alquran kepada anak usia dini dengan metode tilawati PAUD. Metode tilawati PAUD menggunakan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak yaitu, menggunakan nyanyian, menggunakan lagu *rost* dan melalui pembiasaan.
3. Penerapan Metode Tilawati PAUD yang dilaksanakan di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru ini berbeda dengan rata-rata di lembaga tingkat PAUD lain atau sekolah formal lain, yang dalam menerapkan metode tilawati PAUD hanya disisipkan dalam pembelajaran saat sekolah pagi saja. Sedangkan di TPA Al Falah unit 081 Banjarbaru ini, dari awal sampai akhir pembelajaran khusus untuk pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati PAUD yang pelaksanaan pembelajarannya dari hari Senin sampai hari Jum'at dari pukul 16.00-17.45 WITA.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui Implementasi Metode Tilawati PAUD di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun rujukan bagi para peneliti lain dalam meneliti kajian yang sama, terutama di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dalam pembelajaran Alquran agar lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha bagi masyarakat dalam mengenalkan pembelajaran Alquran menggunakan metode yang tepat bagi anak-anak mereka.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan penelitian ini memakai tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Muhammad Syaikhon, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik”, *Education and Human Development Journal*, PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, Vol. 02. No. 01, April 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik klasikal dan individual. Pendekatan

dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik, yaitu teknik klasikal 1 (guru membaca murid mendengarkan), teknik klasikal 2 (guru membaca murid menirukan), teknik klasikal 3 (guru dan murid membaca bersama-sama), dan teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak). Dari keempat teknik di atas, KB Taam Adinda Menganti Gresik hanya menggunakan teknik ketiga untuk klasikal dengan menggunakan peraga dan dibaca satu halaman pada setiap pertemuan. Sedangkan pendekatan individual menggunakan teknik privat atau sorogan ketika membaca jilid. Sedangkan Evaluasi dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati di KB Taam Adinda Menganti Gresik ada 3 (tiga) jenis, yaitu *Pre test*, harian, dan kenaikan jilid.¹³

2. Eka Widyanti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal VI Purwokerto’”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran menunjukkan adanya penggabungan pendekatan kalsikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Pendekatan klasikal itu sendiri terdiri dari 3 teknik yakni pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua

¹³ Muhammad Syaikhon, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik”, dalam *Education and Human Development Journal, PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya*, Vol. 02. No. 01, April 2017., h. v.

guru membaca murid menirukan dan ketiga guru dan murid membaca bersama-sama.¹⁴

3. Rahmi Mardiah, “Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di RA Al-Ahza Landasan Ulin Barat Banjarbaru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode tilawati di RA Al-Ahza belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik sistem privat, baca-simak, klasikal, menggunakan alat tilawati seperti peraga kartu, peraga kalender, dan buku tilawati. Anak usia dini mempelajari mulai dari tilawati PAUD sampai tilawati jilid 1-2 atau disesuaikan dengan tingkat pencapaian anak. Adapun hafalan surah-surah pendek di RA Al-Ahza ialah melalui proses pembiasaan (muraja’ah) dan pengucapan ayat yang benar (makrojul huruf). Kelebihan dalam pembelajaran Alquran dengan metode tilawati di RA Al-Ahza antara lain yaitu guru syahadah, cocok untuk anak usia dini mudah dipahami dengan nada rost dan gerakan, serta banyak juara mengikuti beberapa perlombaan surah maupun hadis. Sedangkan, kekurangan yang ditemukan ialah proses pembelajaran masih menyesuaikan kondisi waktu dan lapangan. Serta rasio anak yang banyak, ketidak-hadiran guru, administrasi sekolah, dan evaluasi.¹⁵

Adapun dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan subjek penelitian yaitu dengan subjek penelitian pada

¹⁴ Eka Widyanti, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal VI Purwokerto”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2018, h. v.

¹⁵ Rahmi Mardiah, “Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di RA Al-Ahza Landasan Ulin Barat Banjarbaru”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. v.

jenjang PAUD. Sedangkan perbedaannya dari lokasi penelitian dan metode tilawati yang digunakan, pada tiga penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati jilid dan tilawati PAUD sampai tilawati jilid 1-2, sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada penelitian menggunakan metode tilawati PAUD.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, yang membahas mengenai Anak Usia Dini (AUD) (Pengertian AUD, Karakteristik AUD, dan Hakikat Pembelajaran bagi AUD), Teori Perkembangan AUD (Teori Perkembangan Kognitif AUD, Teori Perkembangan Bahasa AUD), Pembelajaran Alquran (Pengertian pembelajaran Alquran, Tujuan Pembelajaran Alquran, Metode-metode Pembelajaran Alquran), Metode Tilawati PAUD (Pengertian Metode Tilawati PAUD, Tujuan Metode Tilawati PAUD, Target Pembelajaran Metode Tilawati PAUD, Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati PAUD, Ketentuan Pembelajaran Metode Tilawati PAUD), Implementasi Metode Tilawati PAUD (Perencanaan Metode Tilawati PAUD dalam Pembelajaran Alquran, Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran, Evaluasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran).

Bab III : Metode Penelitian, yang berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur

penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.